



Pola Komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Polewali Mandar

Amalia Fadini

Email : amaliacappasolo1997@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Parepare

ABSTRACT

This type of research is a qualitative design research with a field research pattern that aims to describe an objective phenomenon that is temporarily occurring. The primary data sources are Nurul Amin Mosque Youth, Mosque Youth Trustees and Nurul Amin Mosque Congregation and secondary data sources are obtained through several references such as scientific books, journals and theses. The research instrument was the researcher himself, using data collection techniques in the form of observation guidelines, interview guidelines, documentation tools and field notes. Data analysis processing techniques used include data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the technique of testing the validity of the data used is the triangulation technique. The results showed that the participation of youth at the Nurul Amin Mosque in religious activities in the community was very active based on the interviews that had been conducted and seeing work programs that were well structured and implemented in accordance with the agreed programs. The participation of young people in the mosque also plays an important role in organizing religious activities for the commemoration of the Prophet's Birthday every year, the implementation of the Prophet Muhammad's isramiraj, the implementation of activities in the holy month of Ramadan such as; 1) breaking the fast together, 2) tadarrusan, 3) dawn recitation, and 5) religious competition. Implementation of halal bi halal in the month of Syawaal, Implementation of Eid al-Adha by forming a sacrificial committee and forming community groups who wish to sacrifice where 1 group of victims consists of 7 people, Implementation of daily and weekly programs such as cleaning, yasinan on Friday nights, teaching the Koran every day after sunset, the Gemuda Cares Program was initiated to help the community when disasters and emergencies occur.

It is from these activities that the community is motivated to participate in the Great Mosque.

Keywords: Communication Patterns, Motivation, *religious activity*

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang Pola komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Polewali Mandar. Pola komunikasi yang dimaksud adalah pola komunikasi primer dan sekunder, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Mesjid Nurul Amin.

Sumber data primernya adalah Remaja Mesjid Nurul Amin, Pembina Remaja Mesjid dan Jamaah dan sumber data sekundernya didapatkan melalui beberapa referensi seperti buku ilmiah, jurnal dan

tesis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi dan *field note*. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: partisipasi remaja mesjid nurul amin pada kegiatan keagamaan di masyarakat sangat aktif berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan melihat program-program kerja yang tersusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah disepakati. Partisipasi remaja mesjid juga sangat berperan penting dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan Peringatan Maulid Nabi yang tiap tahun, Pelaksanaan isramiraj Nabi Muhammad SAW dan kegiatan keagamaan yang lain..

Dari kegiatan-kegiatan inilah sehingga masyarakat termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Generasi Muda Masjid Besar Nurul Amin.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Motivasi, Kegiatan Keagamaan*

PENDAHULUAN

Komunikasi yaitu aktivitas yang dilakukan sehari-hari dan juga di gunakan dalam kehidupan berorganisasi, karena komunikasi melibatkan interaksi dua orang atau lebih, yang berfungsi sebagai cara untuk bertukar informasi dan menyampaikan pendapat ataupun ide (Purwasito, 2002). Dalam Organisasi sangat penting menguasai yang namanya komunikasi agar lawan bicara kita bisa menerima dengan baik, maka pemimpin harus memiliki pola komunikasi yang baik dan memiliki visi misi agar termotivasi dalam mencapai tujuan bersama. Didalam organisasi sangat di butuhkan sebuah komunikasi guna untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi dan motivasi serta aktivitas ataupun kegiatan yang positif dalam konteks organisasi. Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan (Mulyana 2010).

Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi yaitu memperbaiki organisasi,

memperbaiki hubungan dengan sesama. Memperbaiki komunikasi biasanya adalah memperbaiki hal-hal untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid terutama pada bidang keagamaan. Karena jika dikaitkan dengan proses memakmurkan masjid, komunikasi memiliki peran penting, tanpa adanya komunikasi antar sesama pengurus masjid bisa jadi masjid tersebut akan jauh dari kegiatan-kegiatan yang berbau Islami.

Kurangnya kegiatan keagamaan dan kurangnya motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dimasjid karna tidak adanya yang mengurus terutama pengurus masjid dan Remaja Masjid yang sangat sedikit memiliki organisasi.

Pentingnya organisasi remaja masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan perlu pola komunikasi yang baik terhadap masyarakat, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (Mulyono, 2013).

Dalam pengamatan kami melihat banyak masjid yang tidak ada organisasi

remaja masjid dan tidak ada kegiatan keagamaan tapi ada satu masjid di polewali mandar yang menarik perhatian saya karna kegiatan keagamaan dan kegiatan sosialnya dilakukan oleh remaja masjid. Sebagai mana data yang kami peroleh dari pemerintah khususnya desa Baru ada 8 masjid dan 2 musollah di desa Baru yang tersebar di 6 dusun. Tapi hanya ada satu masjid yang memiliki organisasi remaja masjid yang cukup aktif dalam menyelenggarakan kegiatan terutama kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Apabila cara menyampaikan pesan selaras dengan tuntunan Islam tentu komunikasi akan berbuah indah. Tidak hanya berakibat positif kepada kita sebagai komunikator tetapi juga kepada orang lain sebagai penerima pesan. Adapun Ayat yang berkaitan dengan komunikasi yakni: *Qaulan layyin* yakni penyampaian pesan yang lemah lembut, lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang disukai. Allah berfirman dalam surah *Thaha* (20) ayat 44:

أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ لَئِنَّا قَوْلًا لَّهُ فُؤُولًا
يَخْشَى

Terjemahannya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Pemuda masjid nurul amin adalah nama sebuah organisasi remaja masjid yang ada di polewali mandar. Organisasi

ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan masjid yang di dukung oleh masyarakat dan pengurus masjid. Berdasarkan latar belakang diatas, hal tersebut yang melatarbelakangi studi pola komunikasi remaja masjid dalam meningkatkan motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat dengan tujuan untuk memakmurkan mesjid dengan melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* dengan menggunakan desain kualitatif (J.Moleong 2014). Penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap yaitu pertama, tahap deskripsi atau tahap orientasi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan atas informasi yang diperoleh; Kedua, tahap reduksi, pada tahap penelitian ini mereduksi setiap informasi yang diperoleh untuk fokus pada fokus masalah tertentu; Ketiga, tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditentukan agar lebih detail dan mendalam analisisnya. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan,
- Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara

peneliti dan narasumber.

c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Ali, 2011)

Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi alasan peneliti memilih Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Hasil Penelitian

1. Partisipasi Remaja Mesjid Nurul Amin pada kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Baru.

Remaja Masjid adalah bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Agama Islam, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Remaja Masjid menjadikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai landasan spiritual dan akhlak dalam rangka menggerakkan dan mengendalikan pembangunan bangsa.

Remaja Masjid menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah, kebudayaan dan perjuangan untuk membina generasi muda menjadi kader bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman yang utuh dan istiqomah, dan berakhlak mulia serta memiliki citra sebagai muwahhid, mujahhid, musaddid, muaddib serta mujaddid.

Mesjid Nurul Amin terleretak di Desa Baru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Masjid ini merupakan mesjid besar yang ada di kecamatan luyo di mana, mesjid ini

awalnya di bangun dengan sangat sederhana. Seiring bertambahnya penduduk maka, bertambahnya jama'ah yang datang kemesjid. Sehingga mesjid terus melakukan pembangunan hingga saat ini. Mesjid Nurul Amin selain digunakan untuk ibadah sholat 5 waktu, juga sebagai wadah pusat dakwah dengan mengadakan kegiatan- kegiatan islamiah yang bertujuan untuk meramaikan dan memakmurkan mesjid. Sehingga mesjid tidak hanya terisi pada saat solat, melainkan ada aktifitas- aktifitas keagamaan yang bermanfaat untuk warga yang ada di sekitar mesjid Nurul Amin di desa Baru. Kegiatan yang dilakukan di dalam mesjid di selenggarakan oleh Remaja Mesjid.

Remaja mesjid Nurul Amin didirikan pada tahun 1989 di desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.

Remaja masjid Nurul Amin merupakan remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid Amin melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas (Narwoko and Dagong Suyanto 2007). Adapun Visi dan misi remaja Mesjid Nurul Amin yakni:

Visi: Membentuk Generasi Muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi: Menanamkan Al-Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam bidang Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Muamalah, sesuai dengan jiwa remaja sebagai dasar pendidikan dan pedoman untuk berjuang.

1. Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif.
2. Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan tahmir, dan masyarakat sekitar.
3. Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda.
4. Mengusahakan kerja pengurus yang baik dan professional.

Organisasi remaja masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh remaja yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, remaja masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya melalui proses kelompok, remaja masjid diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan.

Fungsi Remaja masjid hadir guna untuk membentuk kelompok remaja yang menjadi tonggak ramai dan sepi masjid dalam kegiatan keagamaan. Partisipasi Remaja masjid diharapkan mampu menarik keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat (Nurseno, 2009).

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pengurus Mesjid Nurul Amin sebagai berikut.

“Remaja mesjid dibentuk guna untuk mengelolah kegiatan-kegiatan di mesjid yang nantinya akan melibatkan masyarakat dan anak muda setempat”.

Mesjid Nurul Amin juga memiliki program-program kerja yang terencana dan memiliki struktur organisasi, mulai dari pengurus mesjid, imam, Majelis Taklim untuk para Ibu-ibu dan Remaja mesjid yang melibatkan anak muda agar mesjid Nurul Amin kedepannya memiliki generasi untuk kepengurusan mesjid berikutnya.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pembina mesjid Nurul Amin sebagai berikut.

“setelah remaja Mesjid di bentuk kita membantu mengarahkan remaja mesjid menyusun rencana program kerja kedepannya agar di mesjid selalu di adakan kegiatan”.

Pada awalnya keberadaan organisasi ini semata-mata didasarkan atas inisiatif dan usul dari para orang tua warga yang ada di Desa Baru kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Inisiatif tersebut didorong oleh suatu kesadaran dari orang tua yang mengarahkan anak-anaknya dari kalangan remaja atau generasi muda akan pentingnya pembinaan diri dan pendalaman terhadap ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan sebagai Agama panutannya.

Tujuan utama berdirinya Remaja Mesjid Nurul Amin di Desa Beru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat yakni,

Memakmurkan mesjid, menyambung silaturahmi antara Remaja Mesjid dengan Masyarakat, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang keagamaan, membimbing dan mengarahkan kaum Remaja agar menjadi pribadi yang baik.

Selain berfungsi sebagai pusat spiritual mesjid Nurul Amin juga berfungsi sebagai pusat sosial-kemasyarakatan dan pusat informasi.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh ketua Remaja Mesjid sebagai berikut:

“Kami di beri kepercayaan pengurus mesjid dan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan di sini kami juga di beri kesempatan belajar mengelolah mesjid agar mesjid tetap aktif dan selalu di kunjungi masyarakat dengan tujuan memakmurkan mesjid”. Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan pelaksanaan kegiatan. Salah satunya dalam organisasi remaja mesjid nurul amin yaitu tjuan yang paling utama adalah memakmurkan mesjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang di tetapkan islam. Karena remaja mesjid adalah generasi yang mewarnai kehidupan dimasa yang akan datang.

2. Pola Komunikasi Remaja Mesjid Dengan Masyarakat Dalam 1.Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan.

Pola komunikasi mengacu pada cara pesan, informasi, atau pesan disampaikan, diterima, dan dipahami dalam sebuah

interaksi komunikasi. Pola komunikasi mencakup berbagai aspek seperti gaya komunikasi, aliran informasi, dan karakteristik komunikator. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pola komunikasi:

Pola komunikasi juga mencakup aliran informasi atau bagaimana informasi bergerak dalam suatu sistem atau organisasi. Ada dua jenis aliran informasi yang umum: aliran atas ke bawah (dari manajemen ke karyawan) dan aliran bawah ke atas (dari karyawan ke manajemen). Selain itu, ada aliran horizontal yang terjadi antara anggota organisasi dengan tingkat hierarki yang sama.

Seperti yang terjadi pada organisasi Remaja Mesjid Nurul Amin, dalam proses komunikasi yang dilakukan remaja mesjid terhadap pembina remaja mesjid dengan ketua remaja mesjid saat memberikan masukan sebelum mengadakan sebuah kegiatan dan mengarahkan remaja mesjid tetap aktif dalam melakukan aktivitas kegiatan di dalam mesjid.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina Remaja Mesjid sebagai berikut:

“jadi kalau kita mau mengadakan sebuah rapat ketua remaja mesjid biasanya yang menentukan lokasi rapat dan waktu pertemuannya. Tinggal mereka langsung diarahkan baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau menggunakan via japri sosial media.”

komunikasi mengacu pada situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi. Meliputi tempat, waktu, tujuan komunikasi, dan kehadiran audiens.

A. Deskripsi Hasil Pembahasan

Mesjid Nurul Amin terleretak di Desa Baru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Mesjid ini merupakan mesjid besar yang ada di kecamatan luyo di mana, mesjid ini awalnya di bangun dengan sangat sederhana. Mesjid Nurul Amin selain digunakan untuk ibadah sholat 5 waktu, juga sebagai wadah pusat dakwah dengan mengadakan kegiatan- kegiatan islamiah yang bertujuan untuk meramaikan dan memakmurkan mesjid. Sehingga mesjid tidak hanya terisi pada saat solat, melainkan ada aktifitas- aktifitas keagamaan yang bermanfaat untuk warga yang ada di sekitar mesjid Nurul Amin di desa Baru.

Remaja masjid Nurul Amin merupakan remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam.

Berdasarkan penemuan dilapangan dan hasil wawancara dalam pelaksanaan programnya, walau sudah berjalan dengan baik, namun ada saja kendala atau hambatan yang membuat tersendatnya kegiatan. Baik dari sumber daya manusianya atau dari diri sendiri setiap anggotanya. Hambatan dan kegiatan inilah yang membuat penerapan program menjadi tersendat dan terkesan tidak ada pergerakan. Hanya saja hambatan hambatan itu menemui solusi pada waktunya, seperti mengundang penceramah yang biasanya di undang di

acara sebelumnya, dalam hal ini penceramah kadang punya kesibukan atau punya kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan yang akan di laksanakan, jika pada waktunya belum bisa di undang ke mesjid Nurul Amin maka, Remaja mesjid Nurul Amin mengundang penceramah yang lain, hal lain seperti sumber daya manusia yang minim, solusinya ketika hari sudah mendekati hari kegiatan banyak remaja mulai datang untuk membantu karena sebaran pesan di WA grub maupun via japri. Dalam hambatan pelaksanaan program lebih terfokus pada sumber daya manusia yang kurang, regenerasi yang minim dari remaja menjadi fokus utama hambatan pelaksanaan program-program, hal ini bisa dilihat ketika rapat atau acara sedang dikonsepskan, kedatangan panitia kurang yang mengakibatkan sulitnya membagi tugas kesetiap panitia. Ini yang harus segera dicarikan jalan keluar dan solusi, yaitu dengan mencari dengan kaderisasi anggota dan melakukan regenerasi remaja secepat mungkin.

Keorganisasian remaja masjid golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawara, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan fungsi remaja masjid adalah memakmurkan masjid dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk meramaikan masjid dan menyiarkan Islam. Kegiatan-kegiatan islam seperti pengajian, maulid nabi, isra mi'raj sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid, dan perlombaan-perlombaan yang

diadakan menjadi daya tarik masyarakat sekitar hal ini pun membuat masjid ramai ketika pelaksanaannya.

Harus diakui bahwasanya kondisi kita saat ini membawa zaman yang berbeda dengan zamannya tempo dulu. Kita saat ini sedang menghadapi globalisasi yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif globalisasi sudah banyak kita rasakan contohnya mempermudah penyusupan budaya asing praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan lenyapnya gotong royong dan silaturahmi dan lain-lain. Pada sisi lain ia menghembuskan dampak positif berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik kreatif berfikir maupun kreatif berkarya. Jelasnya manusia bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya.

Bagi masjid dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat. Dengan sistem pengelolaan yang tidak terencana, tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban, dan komunikasi yang kurang baik dengan masyarakat. Maka program kerja remaja Mesjid Nurul Amin tidak dapat terlaksana dengan baik dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja Mesjid Nurul Amin sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang di adakan oleh remaja Mesjid Nurul Amin.

Di sinilah pentingnya peran organisasi Remaja Mesjid dalam merencanakan sebuah kegiatan dan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dengan bertujuan untuk memakmurkan mesjid dan memperoleh generasi pemuda islam sebagai anggota remaja mesjid berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pola Komunikasi Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Polewali Mandar, maka dapat ditarik simpulan yakni, Partisipasi remaja mesjid nurul amin pada kegiatan keagamaan di masyarakat sangat aktif berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan melihat program-program kerja yang tersusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah di sepakati. Partisipasi remaja mesjid juga sangat berperan penting dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam yakni: Peringatan tahun baru hijriya satu muharram dan 10 muharram, Peringatan Maulid Nabi yang tiap tahunnya di laksanakan, Pelaksanaan isramiraj Nabi Muhammad SAW, Pelaksanaan kegiatan di bulan suci ramadhan seperti, buka puasa bersama, tadarrusan, pengajian subuh, adanya jadwal penceramah ramadhan dan lomba keagamaan, Pelaksanaan halal bi halal di bulan syawaal, Pelaksanaan Hari raya idul adha, Pelaksanaan program program harian dan mingguan seperti

pembersihan, yasinan di malam jum'at, mengajar mengaji setiap hari sehabis magrib, Program Gemuda peduli, Remaja masjid juga memiliki group sholat sebagai wadah pembelajaran. Adapun Pola komunikasi remaja mesjid dengan masyarakat dalam meningkatkan motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Dimana Remaja masjid besar nurul amin melakukan pola komunikasi langsung kepada masyarakat untuk bisa terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan respon masyarakat atas komunikasi yang dilakukan oleh Generasi muda masjid besar nurul amin ini sangat efektif untuk meningkatkan kegiatan keagamaan terlihat dari respon masyarakat yang diwawancarai dan masyarakat sangat terbantu dengan adanya remaja mesjid yang terus aktif dalam berkegiatan terutama kegiatan keagamaan, harapan masyarakat sangat besar terhadap remaja mesjid nurul amin untuk terus aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan terus membina generasi berikutnya agar remaja masjid besar nurul amin terus ada dan eksis di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Y. Bambang. 2013. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Narwoko, J. Dw., and Dagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Nurseno. 2009. *Sosiologi*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Purwasito, Andrik. 2002. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.